

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia. Seorang manusia dapat mempelajari semua yang tidak mereka ketahui melalui pendidikan. Yang menghadirkan seorang guru dalam proses pendidikan tidak bisa diabaikan. Guru sebagai salah satu bagian penting dalam disiplin, karena berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang efektif. (Risdiyany & Herlambang, 2021:818).

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa agar mereka dapat menata masa depannya. Diharapkan keterampilan, pola pikir, dan wawasan seseorang akan semakin baik melalui pendidikan yang berkualitas. Namun, tidak semua memiliki akses ke pendidikan yang baik dan merata, terutama di pedesaan. Kualitas pendidikan masih menjadi hal yang perlu perhatian dari pemerintah. Hal ini terjadi dikarenakan mutu atau kualitas pendidikan berpengaruh kepada kualitas atau nilai dari hasil pendidikannya (Alifah, 2021:115). Terdapat usaha yang dilakukan pemerintah untuk menunjang dan meningkatkan mutu Pendidikan salah satunya dalam perubahan kurikulum, yang berawal dari kurikulum 2013 (k-13) menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan dalam Pendidikan yaitu untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif terhadap meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, dan akhlak yang mulia serta menumuhkembangkan daya cipta, rasa, dan karsa

peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat dan berkarakter pancasila. Maka dengan adanya kurikulum merdeka dalam Pendidikan, proses Pendidikan dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkualitas untuk generasi yang mendatang akan terwujud dengan baik (Wahyudin et al., 2024:13).

Belajar pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah atau meningkatkan potensi seseorang. Setiap siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan, dan kerangka kerja yang berbeda. Mereka juga memiliki berbagai masalah dan kesulitan dalam belajar. Siswa mengalami masalah belajar yang dikenal sebagai kesulitan belajar, yang menghambat upaya mereka untuk mencapai tujuan akademik mereka. Hambatan ini dapat muncul dalam dirinya sendiri atau dari lingkungan sekitar. Pada tingkat tertentu, terdapat siswa yang dapat mengatasi ketidakmampuan belajar mereka sendiri dan siswa yang tidak dapat mengatasi kesulitan belajar mereka sendiri sehingga membutuhkan bantuan guru (Arianto, R. 2022: 554). Dalam kesulitan belajar ada beberapa faktor yaitu kurangnya minat, kesiapan belajar, dan tempat lingkungan belajar yang menghambat. Dampak dari hal tersebut siswa mengalami rendahnya pengetahuan di sekolah maupun diluar sekolah, dengan kurangnya pengetahuan tersebut siswa akan mengalami kegagalan dalam akademik, nilai rendah, serta pemahaman konsep yang susah dicapai baik dipelajaran tertentu maupun di Pelajaran yang terkesan sulit di sekolah seperti matematika yang kita temui. Dalam belajar terdapat hal-hal yang berguna untuk kehidupan seseorang di masyarakat maupun dikeluarga,

dengan adanya manfaat itu menunjukkan bahwa seseorang telah mampu memahami disiplin ilmu dengan baik dan dalam sehingga dapat mewujudkannya di kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam Pendidikan adalah sebagai pendidik yang memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran matematika menurut Nurhayanti & Kusmawati (2022: 157) adalah “salah satu ilmu dasar yang penting untuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Matematika dapat membantu siswa memanfaatkannya dalam berbagai situasi”. Pembelajaran matematika diartikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa, yang bertujuan agar siswa dapat menerapkan ilmu matematika ke kehidupan sehari-hari, untuk menyelesaikan masalah yang akan siswa temukan di Masyarakat.

Matematika menjadi mata Pelajaran yang menakutkan bagi siswa, karena terdapat tantangan Pelajaran matematika di sekolah biasanya memiliki tantangan bagi siswa. Sebab banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika karena sifat abstrak dari objek matematika. Padahal, memahami konsep dalam matematika sangat penting bagi siswa, seperti konsep-konsep dasar yang perlu dikuasai agar bermanfaat untuk proses pembelajaran yang akan mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus guru matematika kelas V SD Negeri 17 Lanjing, Elisia Rania Ririn, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi sangat dipengaruhi oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Selama ini, pembelajaran masih mengandalkan metode ceramah yang dinilai kurang efektif, mengingat 32 siswa kelas V memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat menyerap materi dengan baik melalui cara yang sama. Kondisi ini terlihat jelas pada pembelajaran bab 6, khususnya pada topik membuat tabel dan menggambar piktogram. Nilai siswa pada topik tersebut menunjukkan bahwa hanya 35,7% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam membandingkan data dalam bentuk tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep matematis siswa pada materi tersebut masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya penggunaan model dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi serta media pembelajaran yang belum mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Model ini diharapkan dapat mendorong siswa belajar secara aktif, mengakomodasi keberagaman gaya belajar, serta meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran terdapat 4 komponen yang sangat penting dan saling berkaitan, yaitu tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, model atau metode pembelajaran, dan evaluasi. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai perlu adanya bahan ajar atau materi yang

menyesuaikan kurikulum terbaru agar siswa tidak ketinggalan pengetahuan, informasi dalam belajar. Model pembelajaran adalah strategi yang digunakan pendidik untuk menyesuaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang di tergetkan. Penggunaan model pembelajaran dalam pengajaran sebaiknya merupakan bagian yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Harefa, et al., (2022:326) “Penggunaan model pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau *setting* yang berbeda”. Artinya, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan saat mengajar harus sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan secara struktual dan direncanakan. Guru dapat memilih model yang akan dipakai dalam proses perencanaan pembelajarannya dengan strategi, tempat dan lingkungan belajar yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi diagram batang dengan menggunakan model pembelajaran diferensiasi kelas V SD Negeri 17 Lanjing tahun 2025/2026.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penulis untuk menganalisis hasil penelitian, fokus penelitian adalah untuk memfokuskan perhatian pada tujuan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kegiatan pembelajaran tanpa interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas V SD Negeri 17 Lanjing Tahun 2025/2026”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep matematis dengan model pembelajaran berdiferensiasi Kelas V”

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 17 Lanjing?
- b. Bagaimana Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 17 Lanjing dengan diterapkan model pembelajaran diferensiasi materi diagram batang?

- c. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran diferensiasi materi diagram batang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 17 Lanjing?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan model pembelajaran berdiferensiasi Kelas V SD Negeri 17 Lanjing.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 17 Lanjing.
- b. Mendeskripsikan Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 17 Lanjing dengan diterapkan model pembelajaran diferensiasi materi diagram batang.
- c. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran diferensiasi materi diagram batang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 17 Lanjing.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak yang menjadi perhatian dalam penelitian ini terkait dengan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil dari Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar serta adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDN 17 Lanjing.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh inspirasi dengan adanya penelitian model pembelajaran berdiferensiasi. Para tenaga didik di sekolah dasar negeri 17 lanjing dapat menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi untuk kurikulum Merdeka.

c. Bagi Sekolah SDN 17 Lanjing

Sekolah memperoleh contoh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi yang dapat menunjang dalam perbaikan kualitas

belajar serta peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh contoh pengalaman dalam melakukan penelitian jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) khususnya dengan melihat penerapan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca khususnya dalam bidang Pendidikan untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan akademik.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam PTK yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Materi Diagram Batang Kelas V SD Negeri 17 Lanjing Tahun 2025/2026” ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 17 Lanjing tahun ajaran 2024/2025.
2. Materi yang diteliti difokuskan pada topik diagram batang dalam mata pelajaran matematika. Penelitian tidak mencakup keseluruhan bab,

melainkan hanya dua topik, yaitu membuat diagram batang pada Siklus I dan membaca diagram batang pada Siklus II.

3. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Hal ini dikarenakan materi yang dikaji merupakan topik tunggal yang cakupannya terbatas dan dapat disampaikan secara utuh dalam satu kali tatap muka.

G. Variabel Penelitian

Secara umum, variabel dapat diartikan sebagai karakteristik atau sifat dari suatu objek yang dapat mengalami perubahan dan bisa diukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Hafizah et al., 2025: 587). Pada penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas atau variable independent (X) dan variable terikat atau variable dependen (Y). Berdasarkan judul penelitian terdapat dua variable dalam penelitian ini, yaitu variable model pembelajaran berdiferensiasi (X) dan Kemampuan pemahaman konsep matematis (Y).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independent disebut sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan atau memprediksi variabilitas variabel dependen dengan bantuan variabel independen (Haifa et al., 2025: 262). Variable independent yang dipakai dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Diferensiasi”.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Atau variabel ini biasa disebut juga di sebut variabel terikat, variabel tidak bebas atau variabel endogen (Bagus, A. P. 2024: 526). Variable dependen dalam penelitian ini adalah “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis”.

H. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang pengajarannya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Pembelajaran ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, kesiapan, dan suasana belajar yang bervariasi, sehingga strategi pengajaran yang berbeda diperlukan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru berfokus pada memodifikasi strategi yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan pada siswa. Tujuan utama dari pembelajaran diferensiasi adalah untuk memastikan bahwa semua siswa yang memiliki perbedaan dalam belajar, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan sukses. Dengan melakukan diferensiasi, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan efektif, yang mendukung pengembangan siswa secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2024: 3001).

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Salah satu hal terpenting dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Memahami konsep membuat siswa lebih mudah menyelesaikan masalah karena mereka dapat mengaitkan dan memecahkan masalah dengan menggunakan konsep yang sudah mereka pahami. Sebaliknya, jika siswa tidak memahami konsep yang diberikan, mereka akan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Jika siswa dapat menghubungkan ide, prosedur, dan konsep dari mata pelajaran yang mereka ketahui dengan mata pelajaran yang baru mereka terima, pemahaman matematika mereka akan lebih dalam dan lebih lama bertahan (Sari et al., 2022: 79).

Menurut Kilpatrick, dkk dalam buku (Wildaniati et al., 2021:4) menyatakan bahwa 5 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, yaitu: (1) Menyatakan kembali konsep yang sudah dipelajari, (2) Mengelompokkan objek-objek berdasar pada terpenuhi tidaknya persyaratan untuk membuat konsep, (3) Mengaplikasikan ide/konsep secara algoritmik, (4) Membuat contoh serta bukan contoh suatu konsep dan (5) Kemampuan menghadirkan konsep menjadi beberapa bentuk representasi matematika.